

**PENGARUH LITERASI EKONOMI, LITERASI KEUANGAN, DAN
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIMED**

Anggi Emalia Putri, Saidun Hutasuhut
Universitas Negeri Medan
Email: emaliaanggi@gmail.com, saidun@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2021–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022, dengan jumlah sampel sebanyak 105 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,168 dan nilai signifikansi 0,000. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,091 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,247 dan nilai signifikansi 0,000. Pengetahuan kewirausahaan merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar dibandingkan literasi ekonomi dan literasi keuangan. Secara simultan, literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan pemahaman ekonomi, kemampuan mengelola keuangan, serta pengetahuan kewirausahaan dapat mendukung peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi; Literasi Keuangan; Pengetahuan Kewirausahaan; Minat Berwirausaha; Mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic literacy, financial literacy, and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial intention among students of the Economics Education Study Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan, Cohort 2021–2022. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of students of the Economics Education Study Program from the 2021–2022 cohort, with a sample of 105 respondents. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that economic literacy had a positive and significant effect on entrepreneurial intention, with a regression coefficient of 0.168 and a significance value of 0.000.

Financial literacy also had a positive and significant effect on entrepreneurial intention, with a regression coefficient of 0.091 and a significance value of 0.000. Furthermore, entrepreneurial knowledge had a positive and significant effect on entrepreneurial intention, with a regression coefficient of 0.247 and a significance value of 0.000. Entrepreneurial knowledge was found to have the strongest influence compared with economic literacy and financial literacy. Simultaneously, economic literacy, financial literacy, and entrepreneurial knowledge had a positive and significant effect on students' entrepreneurial intention. Therefore, improving students' understanding of economics, financial management skills, and entrepreneurial knowledge can contribute to strengthening their intention to become entrepreneurs.

Keywords: *Economic Literacy; Financial Literacy; Entrepreneurial Knowledge; Entrepreneurial Intention; Students.*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam konteks pembangunan ekonomi, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu pilar penting yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan inovasi, serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, khususnya generasi muda Suryana (2013). Untuk mencapai hal tersebut, maka menumbuhkan minat berwirausaha menjadi hal yang penting mengingat melalui aktivitas kewirausahaan berbagai peluang usaha dan inovasi ekonomi dapat tercipta (Sujarwadi et al., 2024). Minat sendiri diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang muncul karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap aktivitas tertentu (Fatimah, 2015). Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha menggambarkan dorongan dalam diri seseorang untuk memulai usaha sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup sekaligus berkontribusi dalam mengurangi permasalahan ekonomi

seperti pengangguran dan kemiskinan (Zunaedy et al., 2021).

Tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia, menjadikan upaya menumbuhkan minat berwirausaha semakin penting untuk diperhatikan melalui pemahaman akan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Saputri & Januarti, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pengadaan mata kuliah kewirausahaan pada perkuliahan yang dapat mendorong pengetahuan usaha dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Menurut Febriansyah et al. (2024) mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan minat berwirausaha karena memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman belajar yang dapat menjadi bekal dalam memulai usaha. Hal ini juga relevan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang selama proses perkuliahan memperoleh

pembelajaran terkait ekonomi dan kewirausahaan. Sejalan dengan itu, Buchari Alma (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berperan dalam membentuk pola pikir dan minat mahasiswa untuk memulai usaha secara mandiri.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada dasarnya dipersiapkan sebagai calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional di bidang pendidikan ekonomi. Selama proses perkuliahan, mahasiswa dibekali dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai bekal untuk menjalankan profesi sebagai guru sebagaimana diamanatkan dalam kompetensi guru. Namun demikian, kompetensi yang diperoleh tidak hanya relevan untuk profesi keguruan, tetapi juga dapat diterapkan dalam dunia usaha. Pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan yang diterima mahasiswa memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan ekonomi, identifikasi peluang usaha, serta pengelolaan bisnis, sehingga dapat menjadi bekal dalam mengembangkan usaha secara mandiri (Suryana, 2013). Oleh karena itu, lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak hanya memiliki peluang berkarier sebagai tenaga pendidik sesuai dengan bidang keilmuannya, tetapi juga dapat memilih menjadi wirausahawan apabila memiliki minat dan kesiapan untuk membangun usaha. Menurut Alma (2016), pendidikan

kewirausahaan di perguruan tinggi berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan minat mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*). Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak hanya berorientasi menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang pendidikan, tetapi juga mendorong lahirnya lulusan yang mampu beradaptasi dengan berbagai pilihan karier, termasuk sebagai wirausahawan.

Berdasarkan penelitian Pandulidinillah (2016) di Kabupaten Garut, guru mata pelajaran Ekonomi tidak seluruhnya berasal dari lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **46,55%** guru Ekonomi memiliki latar belakang Pendidikan Ekonomi, sedangkan **36,21%** berasal dari program studi kependidikan lain yang masih serumpun dan **17,24%** berasal dari program studi nonkependidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profesi guru Ekonomi tidak hanya diisi oleh lulusan Pendidikan Ekonomi, sehingga persaingan untuk memasuki profesi tersebut cukup tinggi. Kondisi ini mendorong lulusan Pendidikan Ekonomi untuk memiliki kompetensi tambahan dan mempertimbangkan berbagai pilihan karier, termasuk berwirausaha.

Sejalan dengan itu, hasil tracer study pada beberapa fakultas keguruan menunjukkan bahwa lulusan program kependidikan tidak hanya memilih profesi sebagai tenaga pendidik, tetapi juga mulai

mempertimbangkan kewirausahaan sebagai salah satu alternatif karier setelah menyelesaikan pendidikan. Tracer Study FKIP Universitas Lampung Mangkurat tahun 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 11,06% alumni berstatus sebagai wirausahawan (ULM, 2025), sedangkan Tracer Study Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung mencatat sekitar 2% alumni memilih jalur kewirausahaan (UNILA, 2019). Sementara itu, Tracer Study Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa 1,7% alumni bekerja sebagai wirausahawan (Azimmah & Amir, 2019). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan telah menjadi salah satu pilihan karier bagi lulusan kependidikan, meskipun proporsinya masih berbeda antarperguruan tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswa kependidikan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena tidak semua lulusan perguruan tinggi hanya berorientasi pada profesi formal, tetapi juga memiliki peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan usaha mandiri.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Literasi Ekonomi

Literasi Ekonomi berasal dari bahasa Inggris, jika dipilah menurut arti sesungguhnya, *economic* berarti ilmu ekonomi dan *literacy* berarti melek. Jadi, *economic literacy* dapat diartikan sebagai melek ekonomi. Melek berdasarkan bahasa dapat

menangkap atau memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu. Sosialisasi literasi ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi atau yang lebih dikenal dengan The National Council on Economic Education (NCEE) yang kini berubah nama menjadi Council for Economic Education (CEE). Menurut CEE (2010), literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang yang mampu memahami masalah ekonomi dasar dengan baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan baik (dalam Ferdian et al., 2022).

Pengertian Literasi Keuangan

Kata "literasi" mungkin sudah sering kita dengar, banyak orang yang mendengar istilah ini mungkin sudah bisa menebak apa artinya. Namun, ada juga yang mungkin belum sepenuhnya memahami makna dari kata tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa literasi adalah jenis kompetensi, di mana ini kaitannya dengan membaca juga menulis. Sementara "*Education Development Center*" (EDC), sebuah forum global, memaknai literasi sebagai kapasitas seseorang untuk menggunakan semua keterampilannya (Asari et al., 2023).

Pengertian Kewirausahaan

Ada dua pengertian mengenai wirausaha dan kewirausahaan, dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Wira: utama, gagah berani, luhur; Swa: sendiri; Sta: berdiri; Usaha: kegiatan produktif. Adapun kewirausahaan berasal dari kata

Entrepreneur, dari Bahasa Prancis *Entreprendre* yang artinya petualan, pengambilan risiko, kontraktor (Ramadhan dkk, 2024). Kewirausahaan adalah konsep yang luas dan multidimensional, yang melibatkan berbagai aspek seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, kreativitas, dan inovasi (Kifly &

Kamaruddin, 2024). Secara sederhana, kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha atau bisnis. Lebih dari sekedar menciptakan bisnis, kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan strategis, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirusaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, Menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Defenisi ini menyoroti pentingnya kemampuan seorang wirausaha dalam mengidentifikasi peluang dan mengelola berbagai aspek bisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran dan keuangan. Menurut Setiawan (2022) dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan dan Inovatif* menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, atau cara

yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Arif & Pahlevi (2023) minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sejalan dengan Amalia & Hadi (2024) dalam jurnalnya menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan, dan kesiapan individu untuk bekerja keras menjadi pengusaha serta menghasilkan pendapatan dari ide-ide kreatif yang mereka miliki.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada Angkatan 2021 dan 2022. Beralamat Jln. Williem Iskandar

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya (Abdullah et al., 2022). Penelitian kuantitatif deskriptif

bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti secara sistematis dan terukur. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi ekonomi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED.

Penelitian ini mengumpulkan data berupa angka melalui instrumen seperti kuesioner yang disebarakan kepada responden. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (literasi keuangan, literasi ekonomi, dan pengetahuan kewirausahaan) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan atau Unimed yang berasal dari angkatan 2021 dan 2022.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dibulatkan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian dilakukan pada Tahun Akademik 2024/2025 dengan jumlah responden sebanyak 105 mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh **literasi ekonomi (X1)**, **literasi keuangan (X2)**, dan **pengetahuan kewirausahaan (X3)** terhadap **minat berwirausaha (Y)** pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Variabel literasi ekonomi diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi serta penerapannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Variabel literasi keuangan diukur berdasarkan

indikator yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, memahami produk dan layanan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sementara itu, variabel pengetahuan kewirausahaan diukur melalui indikator yang berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, penyusunan strategi bisnis, pengelolaan usaha, serta inovasi dalam berwirausaha. Adapun variabel minat berwirausaha diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan, kesiapan, motivasi, dan komitmen mahasiswa untuk memulai maupun mengembangkan usaha.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 27 item pernyataan pada variabel Literasi Ekonomi memiliki *r hitung* yang lebih besar daripada *r tabel* sebesar 0.360. nilai *r hitung* berkisar antara 0.361- 0.771, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, semua butir pernyataan pada variabel Literasi Ekonomi Layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.617	0.360	Valid

2	0.542	0.360	Valid
3	0.596	0.360	Valid
4	0.691	0.360	Valid
5	0.660	0.360	Valid
6	0.368	0.360	Valid
7	0.768	0.360	Valid
8	0.751	0.360	Valid
9	0.723	0.360	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh 9 item pernyataan pada variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar daripada *r tabel* sebesar 0.360. Nilai *r hitung* berada pada rentang 0,368 hingga 0,768, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, semua indikator pada variabel Minat Berwirausaha telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk mengukur minat berwirausaha responden dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Literasi Ekonomi (X1) Berpengaruh Positif dan Sginifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022

Universitas Negeri Medan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Ekonomi (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,168, nilai t hitung sebesar 3,880, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa secara umum berdasarkan distribusi skor responden didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 49% responden berada pada kategori tinggi dan 24% pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, berdasarkan analisis pada masing-masing indikator dengan mengacu pada kriteria Chen dan Volpe (1998), seluruh indikator memiliki persentase rata-rata dalam rentang 60%–80% sehingga termasuk dalam kategori sedang. Indikator Kebijakan Moneter dan Fiskal memperoleh rata-rata persentase tertinggi, yaitu sebesar 78%, diikuti oleh Pasar dan Harga, Penawaran dan Permintaan, serta Distribusi Pendapatan yang masing-masing sebesar 77%. Selanjutnya, Peranan Pemerintah, Keunggulan Komparatif, dan Pendapatan Nasional

masing-masing memperoleh sebesar 76%, Masalah Pokok Ekonomi sebesar 74%, dan Inflasi memperoleh rata-rata terendah sebesar 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang relatif lebih baik pada materi kebijakan moneter dan fiskal dibandingkan dengan indikator lainnya, sedangkan aspek inflasi merupakan indikator dengan pencapaian relatif paling rendah. Meskipun demikian, seluruh indikator secara rata-rata masih berada dalam kategori sedang. Pemahaman terhadap berbagai konsep ekonomi tersebut dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menganalisis peluang usaha, mempertimbangkan risiko dan manfaat, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Selain itu, terdapat variasi pada tingkat butir pernyataan, yaitu indikator Peranan Pemerintah butir 1 memperoleh persentase sebesar 82% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan Inflasi butir 2 memperoleh persentase sebesar 58% dan termasuk kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan pencapaian indikator berada pada kategori sedang, masih terdapat aspek tertentu yang memerlukan perhatian lebih dalam penguatan literasi ekonomi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Council for Economic Education (CEE, 2010) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep ekonomi dan

menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang efektif. Dalam konteks kewirausahaan, pemahaman tersebut membantu mahasiswa mengenali peluang usaha, menganalisis kondisi pasar, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan untuk berwirausaha. Temuan ini juga didukung oleh W. B. Walstad dan J. C. Soper (1987) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki literasi ekonomi cenderung mampu berpikir lebih rasional dalam menghadapi berbagai persoalan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan diri (*perceived behavioral control*). Literasi ekonomi memberikan bekal pengetahuan yang dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menilai peluang usaha dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Semakin baik pemahaman ekonomi yang dimiliki, semakin besar pula keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menjalankan usaha, sehingga minat untuk berwirausaha turut meningkat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ani dkk. (2023), Angelika dan Sumaryanto (2024), serta Harahap dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat berwirausaha. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Meskipun demikian, berdasarkan hasil regresi, pengaruh literasi ekonomi masih lebih kecil dibandingkan pengetahuan kewirausahaan. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi perlu diintegrasikan dengan pembelajaran kewirausahaan dan literasi keuangan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mengembangkan usaha.

**Literasi Keuangan (X₂)
Berpengaruh Positif dan
Signifikan terhadap Minat
Berwirausaha (Y) Pada
Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi Angkatan 2021-2022
Universitas Negeri Medan**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan (X₂) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,091, nilai t hitung sebesar 3,985, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) diterima. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka

semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa secara umum berada pada kategori tinggi, dengan 45 responden (42%) berada pada kategori tinggi dan 27 responden (26%) pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis indikator, Inklusi Keuangan memperoleh persentase rata-rata tertinggi, yaitu 76%, diikuti oleh Sikap Keuangan dan Ketahanan Keuangan masing-masing sebesar 73%, serta Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan masing-masing sebesar 72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa pada aspek literasi keuangan relatif lebih tinggi pada inklusi keuangan dibandingkan dengan aspek lainnya, sedangkan pengetahuan dan perilaku keuangan memiliki pencapaian relatif lebih rendah. Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan persentase yang relatif berdekatan, sehingga menggambarkan pencapaian yang relatif merata pada aspek pengetahuan, perilaku, sikap, ketahanan, dan inklusi keuangan. Kondisi tersebut memberikan bekal bagi mahasiswa dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan yang diperlukan ketika mempertimbangkan kegiatan usaha, seperti perencanaan modal, pengelolaan pengeluaran, pengalokasian dana, dan pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell

(2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam kegiatan kewirausahaan, kemampuan tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang merencanakan modal, mengelola arus keuangan, menentukan penggunaan dana, serta mempertimbangkan risiko keuangan dalam menjalankan usaha. Pandangan tersebut sejalan dengan OECD (2020) yang menempatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai unsur penting dalam literasi keuangan yang mendukung pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Dengan demikian, pencapaian indikator Literasi Keuangan dalam penelitian ini, terutama Inklusi Keuangan sebesar 76%, Sikap Keuangan dan Ketahanan Keuangan sebesar 73%, serta Perilaku dan Pengetahuan Keuangan sebesar 72%, menunjukkan adanya pencapaian mahasiswa pada berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan *perceived behavioral control* atau keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola aspek keuangan usaha. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku

keuangan yang lebih baik, mereka memiliki dasar yang lebih kuat dalam merencanakan modal, mengelola keuangan, serta mempertimbangkan risiko finansial. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk menjalankan usaha, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Kristianti (2022), Harahap dkk. (2023), serta Yuliana Pida dan Imsar (2022) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut memperkuat bahwa kemampuan mengelola aspek keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Meskipun demikian, berdasarkan hasil regresi, besarnya pengaruh Literasi Keuangan sebesar 0,091 masih lebih kecil dibandingkan Literasi Ekonomi sebesar 0,168 dan Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tetap memiliki kontribusi terhadap Minat Berwirausaha, tetapi dalam model penelitian ini pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan kedua variabel lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula Minat Berwirausaha. Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pencapaian tertinggi sebesar 76%, sedangkan

Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan memiliki pencapaian relatif terendah sebesar 72%. Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan, yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan, dapat memberikan dasar bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan dan merencanakan kegiatan usaha. Dengan demikian, Literasi Keuangan menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya Minat Berwirausaha pada mahasiswa.

Pengetahuan Kewirausahaan (X₃) Berpengaruh Positif dan Sginifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022 Universitas Negeri Medan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X₃) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,247, nilai t hitung sebesar 4,416, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) diterima. Nilai koefisien regresi yang paling besar dibandingkan variabel bebas lainnya menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang paling besar dalam model penelitian ini terhadap Minat

Berwirausaha mahasiswa.

Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Kewirausahaan mahasiswa secara umum berada pada kategori tinggi, dengan 55 responden (52%) berada pada kategori tinggi dan 34 responden (32%) pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis indikator, **Pengetahuan tentang Manajemen dan Organisasi Bisnis** memperoleh persentase rata-rata tertinggi, yaitu sebesar **79%**, diikuti oleh **Pengetahuan tentang Kepribadian dan Kemampuan Diri** sebesar **77%**, **Pengetahuan tentang Peran dan Tanggung Jawab** sebesar **75%**, dan **Pengetahuan tentang Usaha yang Dirintis** sebesar **74%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pengetahuan kewirausahaan mahasiswa relatif lebih tinggi pada aspek manajemen dan organisasi bisnis, sedangkan pengetahuan tentang usaha yang dirintis memiliki pencapaian relatif paling rendah. Meskipun demikian, perbedaan persentase antarindikator tidak terlalu jauh, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pencapaian yang relatif merata pada berbagai aspek pengetahuan kewirausahaan. Pemahaman mengenai usaha yang dirintis, peran dan tanggung jawab, kepribadian dan kemampuan diri, serta manajemen dan organisasi bisnis memberikan bekal bagi mahasiswa untuk memahami proses menjalankan dan mengembangkan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan pendapat Alma (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan informasi, pemahaman, dan kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai cara menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan tersebut menjadi modal penting dalam mengenali peluang bisnis, menyusun strategi usaha, serta mengambil keputusan yang tepat. Hasil analisis indikator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek **Pengetahuan tentang Manajemen dan Organisasi Bisnis** memiliki pencapaian tertinggi sebesar **79%**, yang menunjukkan bahwa aspek pengelolaan dan pengorganisasian usaha merupakan bagian yang relatif lebih kuat dalam pengetahuan kewirausahaan mahasiswa. Sementara itu, **Pengetahuan tentang Usaha yang Dirintis** memperoleh persentase sebesar **74%**, sehingga menjadi indikator dengan pencapaian relatif terendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa mencakup tidak hanya pemahaman mengenai usaha yang akan dirintis, tetapi juga pemahaman mengenai pengelolaan, organisasi, peran, tanggung jawab, serta kemampuan diri dalam menjalankan usaha.

Temuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan pendapat **Hutasuhut et al. (2024)** yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan alat penting untuk membangun jiwa kewirausahaan di kalangan

mahasiswa dan membantu mempersiapkan mereka memasuki dunia kewirausahaan. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan dapat menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai berbagai aspek dalam menjalankan usaha. Pencapaian indikator **Pengetahuan tentang Manajemen dan Organisasi Bisnis sebesar 79%** menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pencapaian relatif lebih tinggi pada aspek yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan usaha. Pengetahuan tersebut dapat memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memahami proses menjalankan usaha sehingga kewirausahaan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan kegiatan atau karier.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Pengetahuan kewirausahaan dapat mendukung terbentuknya sikap terhadap perilaku dan meningkatkan *perceived behavioral control*, sehingga mahasiswa memiliki keyakinan yang lebih besar untuk memulai usaha. Hal tersebut sejalan dengan Hutasuhut et al. (2024) yang mengaitkan pendidikan kewirausahaan dengan pembentukan jiwa dan niat kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitian Hutasuhut et al. (2024), konsep *entrepreneurial intention* yang dikembangkan dari Linan dan Chen (2009) berkaitan dengan kecenderungan individu untuk memiliki niat dan rencana dalam

mendirikan serta menjalankan usaha. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh mahasiswa mengenai usaha yang dirintis, peran dan tanggung jawab, kemampuan diri, serta manajemen dan organisasi bisnis dapat memberikan dasar bagi mahasiswa dalam memahami proses kewirausahaan dan membentuk pertimbangan untuk memulai usaha.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dan Handayani (2022), Harahap dkk. (2023), serta Angelika dan Sumaryanto (2024) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, berdasarkan hasil regresi, Pengetahuan Kewirausahaan memperoleh koefisien sebesar **0,247**, lebih besar dibandingkan Literasi Ekonomi sebesar **0,168** dan Literasi Keuangan sebesar **0,091**. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, Pengetahuan Kewirausahaan memberikan pengaruh yang paling besar terhadap Minat Berwirausaha. Hasil analisis indikator juga menunjukkan bahwa aspek **Pengetahuan tentang Manajemen dan Organisasi Bisnis** memiliki pencapaian tertinggi sebesar **79%**, sehingga aspek pengelolaan dan organisasi bisnis menjadi bagian yang relatif paling menonjol dalam variabel Pengetahuan Kewirausahaan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan pengorganisasian usaha memiliki keterkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam mempertimbangkan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pengetahuan Kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula Minat Berwirausaha. Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa **Pengetahuan tentang Manajemen dan Organisasi Bisnis** memiliki pencapaian tertinggi sebesar **79%**, sedangkan **Pengetahuan tentang Usaha yang Dirintis** memiliki pencapaian terendah sebesar **74%**. Sementara itu, hasil regresi menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memiliki koefisien sebesar **0,247**, yang merupakan koefisien terbesar dibandingkan Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangan. Dengan demikian, pengetahuan mengenai berbagai aspek kewirausahaan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan organisasi bisnis, menjadi salah satu dasar yang mendukung mahasiswa dalam membentuk minat untuk memulai dan menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan Hutasuhut et al. (2024) bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam membangun jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kewirausahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi, literasi keuangan, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha mahasiswa secara umum berada pada kategori tinggi. Pada variabel literasi ekonomi, mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 51 responden. Pada variabel literasi keuangan, mayoritas responden juga berada pada kategori tinggi sebanyak 41 responden. Variabel pengetahuan kewirausahaan didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 55 responden, sedangkan variabel minat berwirausaha juga didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 55 responden. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan telah memiliki tingkat literasi ekonomi, literasi keuangan, pengetahuan kewirausahaan, serta minat berwirausaha yang

- relatif baik.
2. Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Pemahaman mengenai pengambilan keputusan ekonomi, pemanfaatan sumber daya, dan analisis peluang usaha menjadi dasar bagi mahasiswa dalam melihat kewirausahaan sebagai salah satu alternatif karier.
 3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, menyusun perencanaan keuangan, memahami investasi, serta mengendalikan risiko keuangan mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha.
 4. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Variabel ini merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar dibandingkan literasi ekonomi dan literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis, inovasi, pemasaran, dan pengelolaan usaha memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

5. Secara simultan, literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021–2022 Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih berwirausaha sebagai salah satu pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,

maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan melalui kegiatan perkuliahan, seminar, pelatihan, maupun praktik usaha. Peningkatan ketiga aspek tersebut diharapkan dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang usaha, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat sehingga minat untuk berwirausaha semakin meningkat.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Program studi diharapkan dapat memperkuat proses pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi ekonomi, literasi keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), penyusunan rencana bisnis, studi kasus, serta kegiatan praktik kewirausahaan. Mengingat pengetahuan kewirausahaan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat berwirausaha, maka pembelajaran yang bersifat

aplikatif perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih nyata dalam menjalankan usaha.

3. Bagi Universitas Negeri Medan Universitas diharapkan dapat mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan menyediakan program pelatihan, inkubator bisnis, kompetisi kewirausahaan, pendampingan usaha, serta menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Dukungan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis, meningkatkan kompetensi kewirausahaan, dan mempersiapkan diri menjadi lulusan yang tidak hanya berorientasi sebagai *job seeker*, tetapi juga sebagai *job creator*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi minat berwirausaha, seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, kreativitas, maupun pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden pada program studi atau perguruan tinggi lain sehingga hasil

penelitian dapat dibandingkan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, & Masita. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (Ed.)).
- Abubakar, R. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Adi Arta, I. K., & Sujana, I. K. (2024). E-Commerce, Literasi Keuangan, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 597. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p04>
- Afiyati, R. R., Sudarno, S., & Noviani, L. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 335–342
- Afriani, S., Trisna Yanti, R., & Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu, F. (2024). *Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Kota Bengkulu*. 08(01), 1–14.
- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Agustin, S. P., & Dewi, M. S. (2024). *Pengaruh Motivasi, Harga Diri, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen STIE Satya Dharma Singaraja*. 12(2), 1–9.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aldhi Febriansyah, Christian Wiradendi Wolor, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Disripsi Bisnis*, 7(5), 743–752.
- Alifia, R. D., Adani, R., Zahrah, A. N., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). *Strategi Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Keberhasilan Usaha*. 3(1), 1–7.
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Amalia, F., & Pratiwi, I. E. (2022). Determinan Literasi Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 91–99.

-
- | | |
|--|---|
| <p>Amalia, H., & Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Hafidzpreneur. <i>Didaktika: Jurnal Kependidikan</i>, 13(1), 953–962.</p> <p>Ana, R., & Nanang, S. (2024). The Influence of Entrepreneurial Motivation on MSME Business Success: A Literature Review. <i>Journal of Business Improvement</i>, 1(2), 115–128.</p> <p>Ananda, M, T, . (2022). <i>Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi berwirausaha Pada Mahasiswa</i> (Vol. 9).</p> <p>Andriaskiton, M., Fahdian, E., & Manajemen, S. T. (2022). Analysis of the effect of entrepreneurship knowledge and business motivation on business success (Case study on Selat Panjang Street Medan). <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i>, 3(6), 3906–3914</p> <p>Angelika, H., & Sumaryanto, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi di Kota Yogyakarta. <i>Journal of Regional Economics and Development</i>, 1(4), 1–14. https://doi.org/10.47134/jred.v1i4.392</p> <p>Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat. <i>ARMADA :</i></p> | <p><i>Jurnal Penelitian Multidisiplin</i>, 1(10), 1241–1247. https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.923</p> <p>Anawati, S., Aslindar, D. A., & Fauza, M. (2023). <i>Mikro Ekonomi</i> (pertama). Litnis.</p> <p>Aramana, D., Hasrul, S., Trianda Pitri, D., Ilmi, B., & Gunung Leuser, U. (n.d.). <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu Meningkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa Di Universitas Gunung Leuser</i> Afiliation: Corresponding email.</p> <p>Arif, M., & Pahlevi, R. W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap. <i>Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi</i>, 2(5), 777–790.</p> <p>Azimmah, N., & Amir, M. (2019). Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kompetensi Melalui Self Efficacy dan Minat. <i>EEAJ</i>, 8(3), 1016–1029. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35719</p> <p>Asari, A., Misbahul, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrohman. (2023). <i>Literasi Keuangan</i> (Pertama). Madza Media.</p> <p>Choerudin, A., Zulfachry, W., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). <i>Literasi keuangan</i>. Banking Journalist Academy.</p> |
|--|---|
-

Council for Economic Education.
(2010). *National Content
Standards National Content
Standards.*

Choerudin, A., Zulfachry, W.,
Widyaswati, R., Warpindyastuti,
L. D., Khasanah, J. S. N., Harto,
B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I.,
Nugroho, L., Suharsono, J., &
Paramita, S. (2023). *Literasi
keuangan.* Banking Journalist
Academy.

Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan
Minat Berwirausaha Mahasiswa
Melalui Pendidikan
Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi
& Pendidikan*, 9–16.

Dewanti, R. (2008). *Kewirausahaan*
(1st ed.). Mitra Wacana Media.

Dhania, R. (2018). Pengaruh
Pengetahuan Kewirausahaan
dan Praktek Kewirausahaan
dalam Menumbuhkembangkan
Perilaku Kewirausahaan
Mahasiswa. *Manajemen
Dan Kewirausahaan*, 9(2),
64.

[https://doi.org/10.31317/jmk.9.2.64-
76.2018](https://doi.org/10.31317/jmk.9.2.64-76.2018)